

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman yang berlokasi di Jalan Pasar XIII Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Alasan memilih MTs ini antara lain jumlah siswa cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian dan masalah penelitian yang diteliti belum pernah diteliti di MTs tersebut.

1. Sejarah Singkat MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis

Dalam rangka pencapaian tujuan Pembangunan Nasional terutama dalam konteks pembangunan sumber daya manusia dan dalam upaya turut membantu pemerintah dalam menyediakan wadah atau sarana peningkatan kualitas pendidikan umum dan agama kesehatan, kesejahteraan rakyat, maka di dirikanlah Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa.

Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa berdiri pada hari Kamis, 13 Juni 1991 dan telah diaktekan oleh Notaris Syahril Sofyan, SH yang beralamat di Jalan Mayjen Sutoyo Siswomiharjo 28 Medan dengan nomor akte 34. Adapun kantor pusat Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa adalah di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa di dirikan oleh 4 (empat) orang pendiri yaitu : Haji Ahmad Bastian Badrys, BA; Drs. Badrum BS; Paino

Pranoto, SH; Hj. Chairani Bastian Badrys, BA yang pada gilirannya untuk pertama kali diangkat dan ditetapkan sebagai pengurus yayasan dengan susunan :

Ketua	: Haji Ahmad Bastian Badrys, BA
Wakil Ketua	: Drs. Badrum BS
Sekretaris	: Paino Pranoto, SH
Bendahara	: Hj. Chairani Bastian Badrys, BA

Seiring dengan berjalannya waktu, sehubungan dengan telah berpulangnya ke rahmatullah sebahagian besar pengurus yayasan maka dipandang sangat perlu diadakan perubahan susunan kepengurusan yayasan berdasarkan Keputusan Menkumham RI No. AHU-0009148.AH.01.12. Tahun 2017 Tgl. 27 April 2017 tentang Pengesahan Yayasan Nurul Iman Tanjung Morawa menjadi :

Ketua Dewan Pembina	: Ir. Dino Tri Utomo
Ketua Yayasan	: Titin Damayanti, SP.M.M
Sekretaris Yayasan	: Hj. Dira Chayanti
Bendahara Yayasan	: Dian Prabudi, ST

Untuk pertama kali Yayasan Nurul Iman Tanjung Morawa mengelola usaha dalam bentuk Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1990 yang dipimpin oleh Al Ustadz Drs. H. Syarif Hardi dan sampai saat ini masih eksis walaupun dengan tantangan sangat berat mengingat kondisi dan sarana prasarana yang tersedia.

Kemudian sejak tanggal 1 Juli 1994 Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa mengembangkan amal usaha yang lain yaitu Madrasah

Tsanawiyah (MTs) Nurul Iman dan sampai saat ini sangat eksis. Sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman telah menghasilkan lulusan ribuan orang alumni dan bahkan saat ini telah Terakreditasi A (Amat Baik) dari Badan Akreditasi Nasional yang berarti sama atau lebih baik dari SMP/MTS Negeri lainnya.

Sesuai dengan tuntutan zaman dan merupakan kewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka pada tahun pelajaran 2008/2009 Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Iman dan Alhamdulillah berkat kerjasama dengan masyarakat dan kepercayaan yang diberikan hingga saat ini telah berjumlah 365 orang murid, dan saat ini telah Terakreditasi B (Baik) dari Badan Akreditasi Nasional yang berarti sama dan sederajat dengan SD/MI Negeri lainnya.

Bangunan fisik Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman berada dalam satu areal tanah seluas 6287,59 meter persegi yang merupakan hak pakai dari PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) eks PTP IX sesuai dengan perjanjian nomor 9.1/X/187/1998 tertanggal 13 Desember 1988 Yang ditandatangani langsung oleh Direktur Utama PT. Perkebunan IX (Persero) Ir. Sawarno dan Haji Ahmad Bastian Badrys, BA mewakili panitia pemugaran Masjid Nurul Iman/Pembangunan Madrasah PTP IX Tanjung Morawa. Dengan areal tanah yang luas itu, potensi sarana fisik terutama bangunan sangat memungkinkan. Kemudian ditunjang lagi dengan lokasi yang strategis karena berada dikawasan pemukiman penduduk padat yang bermuara kepada padatnya aktifitas sosial kemasyarakatan

yang menuntut hadirnya sebuah lembaga mapan dan bermutu sebagaimana maksud awal pendirian yayasan.

Gedung bangunan Madrasah yang dimiliki saat ini adalah sebanyak 25 lokal/ruangan, 1 (satu) ruangan laboratorium komputer, 1 (satu) ruangan Kantor Madrasah, 1 (satu) ruangan Kantor Sekolah Menengah Atas, 1 (satu) ruangan perpustakaan dan 1 (satu) unit koperasi sekolah.

2. Profil MTS¹

1. Nama Madrasah : MTs Nurul Iman Tanjung Morawa
2. NSS : 121212070078
3. NPSM : 10264271
4. Nomor SK Pendirian : 34/1990 Tanggal 1990-06-01-06-1990
5. Nomor SK Operasional : 299 Tahun 2016
6. Tanggal Operasional : 08-03-2016
7. Akreditasi Madrasah : Peringkat A
8. SK Akreditasi : Nomor 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018
Tanggal 02-12-2018
9. Alamat Madrasah : Jl. Pasar XII, Desa Limau Manis, Kecamatan
Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang,
Provinsi Sumatera Utara, 20362
10. Tahun Berdiri : 1990
11. Nama Ka Madrasah : Syakir Naim Siregar, SP, M.Si
12. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa
13. Alamat Yayasan : Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang.
14. No. Telp. Yayasan : 061-7946660
15. Kepemilikan Yayasan : a. Status Tanah : Pinjam Pakai
b. Luas Tanah : $65 \text{ m}^2 \times 48 \text{ m}^2 = 3120 \text{ m}^2$
c. Tanah Kosong : $65 \text{ m}^2 \times 37.4 \text{ m}^2 = 2430 \text{ m}^2$

3. Visi dan Misi

Agar terarahnya pendidikan yang dilaksanakan di MTs nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis diperlukan acuan dan pedoman

¹ Syakir Naim Siregar, SP. M.Si, Kepala MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, *Dokumentasi MTs Nurul Iman Tanjung Morawa*, Tahun 2022.

dalam bentuk visi dan misi. Adapun visi dan misi MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis sesuai dokumentasi madrasah adalah :

1. Visi Madrasah:

Menjadi pusat keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang berwawasan global.

2. Misi Madrasah:

1. Mewujudkan proses pemerataan penyelenggaraan pendidikan agama/umum dan perluasan akses pelayanan kepada seluruh siswa.
2. Mewujudkan standar isi kurikulum, proses pendidikan, kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, penilaian, pembiayaan dan manajemen.
3. Melaksanakan pendidikan keislaman secara efektif dan efisien untuk menghasilkan lulusan yang mampu menjadi ahli ibadah yang sebenarnya.
4. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengenal potensi dirinya melalui adopsi teknologi informasi terkini yang berwawasan global dengan tetap mengedepankan nilai-nilai agama budaya.
5. Membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan pendukung melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga membudayakan siswa menjadi subjek pendidikan yang selalu melakukan sesuatu yang konstruktif.
6. Mempertinggi keterlibatan dan partisipasi seluruh komponen sekolah/madrasah terutama orang tua siswa dan lingkungan masyarakat²

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan unsur mutlak sebagai penunjang lancarnya proses untuk mencapai tujuan. Demikian halnya dengan proses belajar mengajar di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis, sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup akan lebih memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Untuk mengetahui sarana fisik di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis peneliti melakukan pengambilan data melalui observasi

² *Ibid.*

langsung di lokasi penelitian dan didukung oleh data dokumentasi yang peneliti peroleh, untuk lebih jelas peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Iman Tanjung Morawa
Pasar XIII Desa Limau Manis

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi		
			Baik	Rusak	Luas m ²
1	Ruang Kelas	6	6		42
2	Ruang Perpustakaan	1	1		42
3	Ruang Kepala	1	1		15
4	Ruang Guru	1	1		28
5	Ruang Tata Usaha	1	1		9
6	Laboratorium Komputer	1	1		42
7	Musholla	1	1		120
8	Ruang BP / BK	1	1		22
9	Ruang UKS	1	1		22
10	Ruang OSIS	1	1		6
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1		
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1		1
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	1		1
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	1		1
15	Halaman/Lapangan Olah Raga	Ada			

Sumber: Dokumentasi Biro Administrasi MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis tahun 2022

5. Data Siswa

Siswa MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis pada tahun pembelajaran 2021-2022 secara keseluruhan berjumlah 230 siswa, dengan rincian kelas VII berjumlah 80 siswa, kelas VIII berjumlah 74 siswa, dan kelas IX berjumlah 76 siswa.

Agar memperoleh gambaran yang detail tentang keadaan siswa, berikut ini tabel tentang keadaan siswa MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa

Limau Manis pada tahun 2021-2022. Adapun jumlah data siswa tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Siswa MTs Nurul Iman Tanjung Morawa
Pasar XIII Desa Limau Manis.

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	VII.1	21	19	40
2	VII.1	20	20	40
3	VIII.1	18	20	38
4	VIII.2	17	19	36
5	IX.1	19	19	38
6	IX.2	20	18	38
Total		115	115	230

Sumber: Biro Tata Usaha MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis.tahun 2022

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yaitu: Syakir Naim Siregar, SP. M.Si. dan dibantu oleh 26 orang tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan. Guru yang ada di MTs ini umumnya berlatar belakang pendidikan guru dengan tingkat pendidikan sarjana. Adapun jumlah data tenaga pendidik dan kependidikan tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar
XIII Desa Limau Manis

No	Pengelola	PNS		Non PNS		Jlh
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
2	Guru tetap Yayasan	2	-	10	9	19
3	Guru tidak tetap	2	2	-	-	4
4	Pegawai	-	-	2	1	3
Jumlah		4	2	12	10	26

Sumber: Biro Tata Usaha MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis tahun 2022

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan suatu subyek penelitian”.³ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis yang berjumlah 230 siswa. Tersebar dalam 6 kelas dengan rincian kelas VII sebanyak 80 siswa, kelas VIII sebanyak 74 siswa, dan kelas IX sebanyak 76 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴ Dan dalam menentukan besaran sampel dipakai pedoman dari Suharsimi Arikunto sebagai berikut : “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah keseluruhan siswa/i yakni 230 yaitu: $20/100 \times 230 = 46$ siswa. Adapun penetapan sampel menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu, artinya individu dalam populasinya baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jumlah populasi dan sampel tertera pada tabel berikut:

³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 173.

⁴ *Ibid*, hlm. 174.

⁵ *Ibid*, hlm. 120.

Tabel 3.4
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VII	80 siswa	16 siswa
2	VIII	74 siswa	15 siswa
3	IX	76 siswa	15 siswa
Jumlah		230 Siswa	46 Siswa

Sumber: Biro Tata Usaha MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis.tahun 2022

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”.⁶ Sedangkan pendekatan korelasi adalah “Kegiatan mempelajari atau meneliti tentang hubungan timbal balik atau sebab akibat antara dua pihak”. Apabila salah satu pihak baik, maka pihak lain pun baik dan sebaliknya bila salah satu kurang baik, maka yang lain tidak baik pula. Penelitian ini juga menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi.

D. Variabel Indikator

Menurut Sugiono, “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan indikator didefinisikan sebagai variabel-variabel penelitian yang dapat

⁶ *Ibid*, hlm. 12

menunjukkan kepada pengguna tentang sesuatu kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi.

- a. Variabel independen/bebas : merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel devenden (terikat).
- b. Variabel devenden/terikat : variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas.⁷

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel (X) : Pendidikan Agama

Variabel (Y) : Pengawasan Ibadah Shalat



E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan alat/instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Metode Observasi : mengadakan pengamatan terhadap objek-objek penelitian, meliputi ; pelaksanaan pendidikan agama dalam kelas, memeriksa buku laporan shalat dan mengamati suasana pengamalan shalat di sekolah. Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 38-39

- 1) Observasi Partisipan. Yaitu, suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi Non Partisipan. Yaitu, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan. Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai peningkatan pendidikan agama Islam.

- b. Metode Interview : mengadakan serangkaian wawancara untuk memperoleh data dan informasi kepada sejumlah informan yang dianggap dapat membantu penelitian ini. Interview atau wawancara dapat dibedakan dalam dua jenis berikut ini :

- 1) Interview Terstruktur. Yaitu, dalam interview berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interview telah ditetapkan terlebih dahulu.
- 2) Interview Tak Berstruktur. Yaitu, ini lebih bersifat informal, pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview tak berstruktur, karena alternatif jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Metode ini penulis tujukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, sehingga

⁸ *Ibid*, hlm. 145.

⁹ *Ibid*, hlm. 138-141.

diperoleh data dan informasi tentang sejauh mana peningkatan pendidikan agama islam.

- c. Metode Angket atau kuesioner : Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰ Adapun kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pendidikan agama (variabel X) dan pengawasan ibadah shalat (variabel Y). Memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada sejumlah 46 orang responden.

Hasil angket yang diajukan kepada responden, kemudian diberikan penilaian dengan memberi skor berdasarkan skala sikap dari Likert, tiap item pertanyaan positif dilakukan sebagai berikut:

1. Option a, diberi skor pertimbangan 4
2. Option b, diberi skor pertimbangan 3
3. Option c, diberi skor pertimbangan 2
4. Option d, diberi skor pertimbangan 1

Kemudian, item pertanyaan negatif, penskoran per item dilakukan sebagai berikut:

1. Option a, diberi skor pertimbangan 1
2. Option b, diberi skor pertimbangan 2
3. Option c, diberi skor pertimbangan 3

¹⁰ *Ibid*, hlm. 142.

4. Option d, diberi skor pertimbangan 4
- d. Metode Dokumentasi : Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: foto, arsip, surat, keadaan letak geografis, catatan penting dan laporan dari MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis.

F. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Standar normatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan data untuk masing-masing indikator dan variabel dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan jawaban responden dari setiap angket yang diterima.
2. Menetapkan skor dari setiap butir jawaban dari masing-masing angket sesuai dengan pertanyaan.
3. Menjumlahkan skor jawaban responden untuk masing-masing variabel sebagai skor total.
4. Menginterpretasi data masing-masing variabel melalui standar normatif sebagai berikut:

¹¹ Arikunto, Suharsimi. *Op-cit*, hlm. 231.

Tabel 3.5
Konversi Nilai Ke dalam Arti

Skala Nilai	Arti
3,26 – 4,00	Sangat baik
2,50 – 3,25	Baik
1,75 – 2,49	Cukup baik
1,00 – 1,74	Tidak baik

5. Menghitung koefisien korelasi antara variabel X dengan Y, menggunakan rumus r Korelasi Product Moment Pearson yang dikemukakan Suharsimi

Arikunto:¹²

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N = jumlah responden

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

6. Menginterpretasi data hasil korelasi.

Untuk mengetahui keeratan hubungan kedua variabel maka dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi yang dikemukakan

Suharsimi Arikunto:¹³

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

¹² Arikunto, Suharsimi. *Op-cit*, hlm, 146.

¹³ *Ibid*, hlm. 245.

7. Menghitung pengaruh variabel X terhadap Y menggunakan analisis determinasi r^2 melalui rumus yang dikemukakan Dwi Priyatno¹⁴,

$$\text{Pengaruh: KD} = (r_{XY})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r_{XY}^2 = kuadrat koefisien korelasi sederhana

8. Pengujian hipotesis digunakan rumus t-tes yang dikemukakan Dwi Priyatno¹⁵ sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf nyata 5% dengan dk (derajat kebebasan) $n-2$ atau $46-2 = 44$. Variabel tersebut dikatakan atau dianggap memiliki pengaruh yang berarti apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_h > t_t$) maka hipotesis diterima.

¹⁴ Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2008, hlm. 79

¹⁵ *Ibid*, hlm. 57

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian ini diolah dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket. Setelah angket terkumpul dari responden, maka diolah dan ditabulasikan dari setiap pertanyaan melalui langkah-langkah seperti yang telah dirumuskan. Data tersebut dianalisis ke dalam teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis korelatif dengan menggunakan korelasi r product moment.

1. Deskriptif Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis

Terkait dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis maka untuk mengetahui secara rinci dari hasil penelitian pelaksanaan tersebut, maka dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis

No. Item	Frekuensi Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	SS		S		TS		STS		F	Sk	
	F	Sk	F	Sk	F	Sk	F	Sk			
1	19	76	20	60	7	14	0	0	46	150	3.26
2	3	12	25	75	16	32	2	2	46	121	2.63
3	9	36	11	33	26	52	0	0	46	121	2.63
4	15	60	11	33	19	38	1	1	46	132	2.86
5	3	12	16	48	19	38	8	8	46	113	2.30
6	6	24	13	39	23	46	4	4	46	140	2.45

7	16	64	16	48	14	28	0	0	46	110	3.04
8	9	36	8	24	21	42	8	8	46	160	2.39
9	22	88	24	72	0	0	0	0	46	169	3.47
10	32	128	13	39	1	2	0	0	46	101	3.67
Jumlah											28.7

2. Deskriptif Pelaksanaan Pengawasan Ibadah Shalat Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis

Terkait dengan Pelaksanaan Pengawasan Ibadah Shalat Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis maka untuk mengetahui secara rinci dari hasil penelitian pelaksanaan tersebut, maka dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pengawasan Ibadah Shalat Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis

No. Item	Frekuensi Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	SS		S		TS		STS		F	Sk	
	F	Sk	F	Sk	F	Sk	F	Sk			
11	5	20	21	63	6	12	6	6	46	143	2.19
12	14	56	27	81	5	10	0	0	46	147	3.19
13	8	32	15	45	17	34	6	6	46	117	3.54
14	19	76	18	54	9	18	0	0	46	148	3.21
15	19	76	20	60	7	14	0	0	46	150	3.26
16	17	68	16	48	11	22	2	2	46	140	3.04
17	10	40	23	69	7	14	4	4	46	127	2.76
18	4	16	12	36	23	46	7	7	46	105	2.28
19	25	100	18	54	3	6	0	0	46	160	3.47
20	30	120	13	39	3	6	0	0	46	165	3.58
Jumlah											29.52

Berdasarkan dari dua tabel di atas, untuk dapat dicatat sebagai peningkatan pengawasan maka nilai rata-rata harus berskala 0 – 100, dapat dilakukan melalui rumus perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\text{Jumlah rata - rata skor}}{\text{Skor maksimal seluruh item}} \times 100 \\ &= \frac{58,22}{80} \times 100 \\ &= 72,7\end{aligned}$$

Hasil analisis deskriptif tersebut kemudian dinyatakan menurut Arikunto sebagai berikut:

Tabel 4.3
Standar Kompetensi

Rentang Nilai	Huruf	Kategori
80 – 100	A	Baik sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
≤ 39	E	Gagal

Berdasarkan standar kompetensi di atas, maka disimpulkan bahwa pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis berada pada rentang nilai 66 – 79 termasuk dalam kategori B (baik).

Adapun hasil pendeskripsian pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis sesuai dengan item angket, dijelaskan sebagai berikut:

1. Item nomor 1 memperoleh nilai rata-rata 3,26 kategori sangat baik, artinya Siswa bergegas untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya.
2. Item nomor 2 memperoleh nilai rata-rata 2,63 kategori baik, artinya Siswa tidak terbiasa melaksanakan shalat di awal waktu.

3. Item nomor 3 memperoleh nilai rata-rata 2,63 kategori baik, artinya Siswa rajin melaksanakan ibadah shalat lima waktu.
4. Item nomor 4 memperoleh nilai rata-rata 2,86 kategori baik, artinya Siswa melaksanakan ibadah shalat tepat pada waktunya.
5. Item nomor 5 memperoleh nilai rata-rata 2,30 kategori cukup baik, artinya Siswa tidak terbiasa shalat tanpa diperintahkan oleh orang lain.
6. Item nomor 6 memperoleh nilai rata-rata 2,45 kategori cukup baik, artinya Siswa melakukan shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat wajib.
7. Item nomor 7 memperoleh nilai rata-rata 3,04 kategori baik, artinya Siswa menghentikan segala aktifitas dan bergegas untuk melaksanakan shalat ketika adzan berkumandang.
8. Item nomor 8 memperoleh nilai rata-rata 2,39 kategori cukup baik, artinya Siswa selalu membacakan doa takhiyat akhir pada saat sebelum salam.
9. Item nomor 9 memperoleh nilai rata-rata 3,47 kategori sangat baik, artinya Siswa selalu membaca surat-surat pendek yang berbeda ketika melaksanakan shalat.
10. Item nomor 10 memperoleh nilai rata-rata 3,67 kategori sangat baik, artinya Siswa selalu membacakan surat Al-Fatihah dengan baik dan benar pada saat melaksanakan shalat.
11. Item nomor 11 memperoleh nilai rata-rata 2,69 kategori baik, artinya Siswa tidak tertib dalam melakukan gerakan shalat.
12. Item nomor 12 memperoleh nilai rata-rata 3,19 kategori baik, artinya Siswa terbiasa melakukan gerakan sujud dengan baik dan tumakninah dalam setiap shalat.

13. Item nomor 13 memperoleh nilai rata-rata 2,59 kategori baik, artinya Siswa melakukan duduk tasyahud akhir dengan kaki kiri dibawah kaki kanan.
14. Item nomor 14 memperoleh nilai rata-rata 3,21 kategori baik, artinya Siswa selalu mengangkat kedua tangan diantara telinga bagi laki-laki dan sejajar dada bagi perempuan pada saat takbir.
15. Item nomor 15 memperoleh nilai rata-rata 3,26 kategori sangat baik, artinya Siswa selalu melaporkan buku shalat kepada guru.
16. Item nomor 16 memperoleh nilai rata-rata 3,04 kategori baik, artinya Orang tua selalu memeriksa buku laporan shalat anak.
17. Item nomor 17 memperoleh nilai rata-rata 2,76 kategori baik, artinya Shalat membuat diri siswa takut untuk berbuat dosa.
18. Item nomor 18 memperoleh nilai rata-rata 2,28 kategori cukup baik, artinya Siswa tidak terbiasa melawan perintah guru ketika di sekolah.
19. Item nomor 19 memperoleh nilai rata-rata 3,47 kategori sangat baik, artinya Siswa merasa nyaman melakukan aktifitas setelah melaksanakan shalat.
20. Item nomor 20 memperoleh nilai rata-rata 3,58 kategori sangat baik, artinya Siswa melaksanakan shalat berjamaah bersama teman-teman di sekolah.

Berdasarkan 20 item angket yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa secara umum pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dikategorikan baik dengan perolehan nilai rata-rata 72,7.

3. Deskriptif Peran Pendidikan Agama Terhadap Pengawasan Ibadah Shalat Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis

Setelah memperoleh angka prosentase dari masing-masing butir angket maka langkah selanjutnya adalah mencari peran pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis. Guna menentukan pengaruh tersebut, terlebih dahulu ditentukan hubungan kedua variabel dengan menggunakan rumus korelasi r product moment. Hasil perhitungan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Peran Pendidikan Agama terhadap Pengawasan Ibadah Shalat Siswa MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis

No.	Kode Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	001	27	27	729	729	729
2	002	29	23	841	529	667
3	003	36	30	1296	900	1080
4	004	36	31	1296	961	1116
5	005	25	27	625	729	675
6	006	29	27	841	729	783
7	007	27	33	729	1089	891
8	008	32	24	1024	576	768
9	009	32	35	1024	1225	1120
10	010	32	31	1024	961	992
11	011	27	33	729	1089	891
12	012	26	25	676	625	650
13	013	27	28	729	784	756
14	014	30	32	900	1024	960
15	015	31	30	961	900	930
16	016	27	29	729	841	783
17	017	27	29	729	841	783
18	018	26	29	676	841	754
19	019	29	33	841	1089	957
20	020	30	27	900	729	810
21	021	27	28	729	784	756
22	022	25	33	625	1089	825
23	023	36	30	296	900	1080
24	024	24	26	576	676	624
25	025	23	23	529	529	529
26	026	32	28	1024	784	896
27	027	30	29	900	841	870

28	028	34	35	1156	1225	1190
29	029	26	28	676	784	728
30	030	30	29	900	841	870
31	031	25	26	625	676	650
32	032	27	27	729	729	729
33	033	31	33	961	1089	1023
34	034	30	32	900	1024	960
35	035	32	33	1024	1089	1056
36	036	30	34	900	1156	1020
37	037	26	31	676	961	806
38	038	30	32	900	1024	960
39	039	27	27	729	729	729
40	040	25	26	625	676	650
41	041	24	27	576	729	648
42	042	36	35	1296	1225	1260
43	043	24	28	576	784	672
44	044	26	30	676	900	780
45	045	26	30	676	900	780
46	046	26	27	676	729	702
Σ		1317	1350	38255	40064	38888

Hasil perhitungan di atas disubstitusikan ke dalam rumus *r Product*

Moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui:

$$N = 46$$

$$\sum X = 1317$$

$$\sum X^2 = 38255$$

$$\sum Y = 1350$$

$$\sum Y^2 = 40064$$

$$\sum XY = 38888$$

Perhitungannya:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{46 \times 38888 - (1317)(1350)}{\sqrt{\{46 \times 38255 - (1317)^2\} \{46 \times 40064 - (1350)^2\}}} \\
&= \frac{1788848 - 1777950}{\sqrt{(1759730 - 1734489)(1842944 - 1822500)}} \\
&= \frac{10898}{\sqrt{(25241 \times 20444)}} \\
&= \frac{10898}{\sqrt{516027004}} \\
&= \frac{10898}{227162277678} \\
&= 0,47974514569 \\
&= 0,479
\end{aligned}$$

Koefisien korelasi 0,479 ditafsirkan korelasi sedang, sehingga peran pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis digolongkan agak rendah. Berdasarkan koefisien korelasi ini, signifikansinya akan diuji. Pengujian dilakukan dengan jalan mengonsultasikan harga r_{hitung} dengan harga r_{tabel} *Product Moment* pada derajat kebebasan (db) = 46 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan db = 46 diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,291. Jadi, $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,479 > 0,291). Sesuai dengan kriteria pengujian dengan uji “r” maka hubungan variabel hubungan peran pendidikan agama dengan pengawasan ibadah shalat siswa MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis pada penelitian ini merupakan korelasi yang signifikan, artinya Peran pendidikan agama khususnya dalam pelaksanaan ibadah shalat mendapatkan kedudukan yang

sangat penting dalam membina kepribadian siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis.

Setelah memberikan interpretasi secara sederhana dengan menggunakan nilai r_{tabel} , langkah selanjutnya mencari pengaruh atau kontribusi yang diberikan peran pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat. Dalam hal ini digunakan rumus determinasi: $KD = r_{xy}^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi (pengaruh variabel X terhadap variabel Y)

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= 0,479^2 \times 100\% \\ &= 030 \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat siswa MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis siswa sebesar 30% dan menunjukkan bahwa hanya 30% dalam pengawasan ibadah siswa dipengaruhi adanya penghambat/penghalang sehingga hasil yang kita harapkan tidak maksimal atau tidak tercapai sebagaimana yang diinginkan.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah: “Peran pendidikan agama memberikan pengaruh terhadap pengawasan ibadah shalat siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t-tes sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,479\sqrt{46-2}}{\sqrt{1-0,479^2}} \\
 &= \frac{0,479\sqrt{44}}{\sqrt{1-0,229}} \\
 &= \frac{317732654916}{0771} \\
 &= 41,21
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh harga $t_{hitung} = 41,21$ selanjutnya harga ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ db = $n-2 = 44$ dan diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,68 dengan demikian dapat disimpulkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($41,21 > 1,68$), artinya Peran pendidikan agama memberikan pengaruh positif terhadap pengawasan ibadah shalat siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan benar dan diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya pengawasan ibadah shalat siswa dapat ditentukan oleh peran pendidikan agama di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diadakan analisis data untuk mencari pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis, diperoleh hasil penelitian, bahwa nilai rata-rata pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat siswa adalah 72,7, variabel ini dikategorikan (B) baik.

Peran pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat siswa pada taraf signifikansi 5% adalah 0,479 dikategorikan hubungan sedang. Artinya, Peran pendidikan agama khususnya dalam pelaksanaan ibadah shalat mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam membina kepribadian siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis.

Dari penelitian yang penulis lakukan kepada narasumber/informan yakni siswa/i MTs Nurul Iman yang penulis jadikan sampel untuk memperoleh hasil yang penulis lakukan. Penelitian ini telah penulis lakukan di samping dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam, penulis juga melakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung, dokumentasi maupun menggali informasi dari guru-guru yang ada di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis

Pelaksanaan ibadah shalat di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis dilakukan sebelum proses pelaksanaan ibadah shalat dimulai. Sebelum dilaksanakan shalat, terlebih dahulu seseorang membuat perencanaan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan hasilnya adalah sebagai berikut: "Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ibadah shalat di sekolah tersebut, guru membagikan buku Taat untuk siswa yg berisi laporan shalat fardhu, cara berwudhu' yang baik dan benar, dan praktek shalat fardhu

serta hafalan surah-surah pendek. Persiapan sebelum shalat ini dilakukan karena anak-anak harus diarahkan dan diberi bimbingan untuk melaksanakan ibadah shalat”.¹

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa: “Untuk melatih siswa melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari dengan diberikan rasa tanggung jawab bahwa yang dilakukan itu bukan hanya rutinitas aja tetapi merupakan kewajiban, walaupun ada rasanya keterpaksaan melaksanakan ibadah shalat tetapi sedikit demi sedikit anak-anak menjadi terbiasa melaksanakan nya”.²

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan, bahwa: “Dengan adanya buku Taat ini nanti nya mereka akan terbiasa melaksanakan nya, walaupun buku Taat telah selesai dilaksanakan mereka menjadi terbiasa melaksanakan nya secara istiqomah. Jadi itulah peranan buku Taat disekolah tersebut”.³

2. Pelaksanaan Pengawasan Ibadah Shalat di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis

Pelaksanaan pengawasan ibadah shalat dilakukan oleh guru yang mengawasi/mengatur siswa-siswa dalam pelaksanaan shalat disekolah, sedangkan orang tua berperan mengawasi ibadah anaknya dirumah.

¹ Wawancara, dengan Bapak Faisal Ardi Guru PAI MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, Tanggal 08 Agustus 2022.

² Wawancara, dengan Ibu Yusniar Yusuf Guru PAI MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, Tanggal 08 Agustus 2022.

³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arsyad Guru PAI MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, Tanggal 08 Agustus 2022.

Sesuai dengan wawancara dengan guru PAI, indikator kegiatan pengawasan ibadah shalat siswa adalah: “Sangat bagus, membuat anak-anak itu mempunyai rasa tanggung jawab bahwa yang dilakukan itu bukan hanya rutinitas saja tetapi merupakan kewajiban dan guru mengawasi dan menilai tata tertib shalat mereka selama disekolah”.⁴

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa: “Orang tua juga memiliki kewajiban atas anak nya diumah, mereka harus memberikan arahan kepada anaknya untuk selalu shalat dengan benar agar edukasi yang diberikan disekolah tidak sia-sia”.⁵

3. Peran Pendidikan Agama Terhadap Pengawasan Ibadah Shalat di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis

Sesuai dengan wawancara dengan guru PAI, indikator kegiatan pengawasan ibadah shalat siswa adalah:

1. Guru mengawasi dengan seksama pelaksanaan ibadah shalat siswa.
2. Guru memeriksa absensi pelaksanaan ibadah shalat siswa.
3. Guru menyuruh siswa melaksanakan shalat berjamaah di Masjid/Mushallah sekitaran.
4. Guru memberikan absensi kepada siswa yang shalat nya sudah aktif, dan memberikan pembinaan kepada siswa yang shalatnya belum aktif.
5. Guru menyuruh siswa agar melaporkan ke guru atau bidang rohis keagamaan jika ada siswa lain telat melaksanakan shalat berjamaah.

⁴ Wawancara, dengan Ibu Lily Suharto Guru PAI MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, Tanggal 08 Agustus 2022

⁵ Wawancara, dengan Bapak Faisal Ardi Guru PAI MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, Tanggal 08 Agustus 2022

6. Guru menyuruh siswa agar melaporkan ke guru atau bidang rohis keagamaan jika ada siswa lain yang tidak shalat.
7. Guru memberikan nasehat kepada siswa agar melaksanakan shalat berjamaah secara rutin dengan tepat waktu.
8. Guru memberikan pemahaman yang tepat tentang keutamaan shalat berjamaah dengan tepat waktu pada siswa disaat mengawasinya.
9. Guru memberikan sanksi atau menghukum siswa yang tidak shalat.
10. Guru menegur siswa yang berleha-leha bersiap untuk melaksanakan shalat.
11. Guru mengendalikan siswa agar tidak telat melaksanakan shalat berjamaah.
12. Guru melakukan pengecekan pada setiap ruangan kelas siswa ketika adzan berkumandang.
13. Guru mendampingi siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah.
14. Guru mengontrol proses pelaksanaan ibadah shalat berjamaah siswa.⁶

Berdasarkan uraian penyajian data dan analisis data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan ibadah shalat di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis sudah baik. Semua edukasi yang diberikan dari pihak guru-guru untuk kebermanfaatan siswa-siswa yang ada. Karena dalam islam, “Shalat itu tiang agama, kalau shalat tidak ditegakkan maka runtuh nya keimanan seorang muslim”.

⁶ Wawancara, dengan Bapak Asrian Guru PAI MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, Tanggal 08 Agustus 2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dekskriptif dan hasil uji korelatif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pendidikan Agama Terhadap Pengawasan Ibadah Shalat di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis didasarkan atas hasil pengujian korelasi adalah signifikan pada taraf kepercayaan 5% diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,479 > 0,291$), artinya peran pendidikan agama memiliki pengaruh terhadap pengawasan ibadah shalat siswa.
2. Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis. Adapun yang diperoleh $t_{hitung} = 41,21$ selanjutnya ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ db = $n-2 = 44$ dan diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,68 dengan demikian dapat disimpulkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($41,21 > 1,68$), artinya pelaksanaan ibadah shalat memiliki pengaruh di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.
3. Kedua variabel ini berarti pendidikan agama siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis sebesar 30% dan menunjukkan bahwa hanya 70% pengawasan ibadah shalat siswa dipengaruhi faktor lain.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan pengawasan ibadah shalat siswa, maka penulis menyarankan:

1. Hendaknya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan dan sosial budaya dapat di tingkatkan.
2. Pengawasan dan keteladanan orang tua harus lebih di tingkatkan yang diarahkan pada pembiasaan penghayatan dan pengamalan agama anak, sehingga terbentuknya sikap keagamaan yang taat di kalangan siswa.
3. Khusus bagi para siswa hendaknya berlaku jujur dalam menyampaikan hasil laporan shalat tersebut sebagai kesadaran seorang muslim akan kewajiban dalam mengabdikan terhadap Allah SWT tanpa adanya rasa keterpaksaan.
4. Hendaknya bagi guru bidang studi agama Islam perlu adanya suatu pengawasan hasil laporan shalat siswa tersebut agar sesuai dengan yang di harapkan, serta hubungan komunikasi dengan orang tua murid harus terus di tingkatkan di lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.